

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu untuk memajukan diri dan bangsanya dalam menggapai visi dan misi yang luas bagi kehidupan kedepannya. Pendidikan formal di Indonesia disebut sekolah, bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang berjiwa nasionalisme dan berkarakter dengan menanamkan etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti, dan nilai melalui program kerja sekolah bagi peserta didik. Adapun tujuan pendidikan nasional ini termuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu sekolah berperan aktif untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui pendidikan karakter.

Fenomena kemerosotan moral peserta didik usia sekolah dasar yang terjadi saat ini di Indonesia dapat dilihat dari adanya perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib sekolah, merusak barang milik orang lain, berkata tidak jujur, tidak mempunyai rasa hormat kepada orang yang lebih tua darinya, serta penyimpangan lainnya. Hal tersebut menandakan terkikisnya nilai luhur pancasila dalam diri peserta didik. Penyimpangan hal-hal kecil yang dibiarkan tanpa diberikan peringatan maka akan memacu peserta didik untuk melakukan tindakan penyimpangan lainnya, oleh sebab itu pendidikan karakter sangat perlu diterapkan pada peserta didik di sekolah dasar.

Pendidikan karakter haruslah dilandasi dengan pendidikan agama agar menjadi bangsa *religijs* dan sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yang termuat dalam Pancasila. Pendidikan agama Islam sebagai suatu tugas dan waktiban pemerintah untuk tercapainya masyarakat Pancasila dengan warna agama. Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama termasuk pendidikan agama (Daradjat, 2009: 24). Adanya pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah dapat menjadikan landasan pendidikan moral dan akhlak peserta didik dalam pendidikan karakter di sekolah.

Manusia yang berkarakter adalah orang-orang yang beretika dan bertindak secara moral. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah diterapkan sejak dini yaitu sebagai pembentukan moral peserta didik sehingga menjadikannya manusia yang berkarakter. Adapun karakter yang harus dibentuk yaitu meliputi karakter *religijs*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Yaumi, 2016: 83). Karakter bangsa harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadikan individu yang berkarakter, karena bangsa yang maju adalah bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh dilaksanakan dan bertujuan untuk membantu setiap individu dalam memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis dalam kehidupan (Lickona dalam Samani, M dan Hariyanto, 2013: 44).

Pendidikan karakter tidaklah mudah dalam menerapkannya maka dari itu perlu adanya strategi yang tepat dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yang dapat melalui program kegiatan sekolah. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010: 126). Strategi pembelajaran yang tepat melalui program kerja sekolah maka dapat mencapai tujuan menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Pada saat ini banyak para orang tua yang memilih memasukan anak-anaknya ke sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam yang salah satunya yaitu di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara. Sekolah tersebut merupakan sekolah Islam yang mempunyai visi dan misi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter. Keputusan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berbasis pendidikan agama Islam yaitu dengan mengharapkan anaknya menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak baik. Berdasarkan hasil observasi dan informasi awal yang diperoleh peneliti, dapat disampaikan bahwa SD IT Permata Hati mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap, terakreditasi A, selalu melakukan kegiatan workshop dan pelatihan sebagai pengembangan kualitas guru. Tahun Ajaran 2016/2017 jumlah siswa mencapai 670 peserta didik, dengan personil pendidik dan karyawan sebanyak 51 orang. Kurikulum yang digunakan oleh SD IT Permata Hati yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan diterapkan pada semua level kelas.

Program kerja yang ada di SD IT Permata Hati ini berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik, maka disusunlah program unggulan bagi peserta didik yang salah satu program unggulannya yaitu kegiatan bina karakter (klub ar-rasyad) yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut berisi berbagai kegiatan diantaranya yaitu pembiasaan berjabat tangan, teladan, cerita berhikmah, *tilawatil qur'an*, pembelajaran rumpun PAI (sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih) dan pembelajaran *outdoor*. Adanya kegiatan bina karakter tersebut dapat membantu dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. SD IT Permata Hati juga mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan sebagai wadah pengembangan diri peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Program kegiatan di SD IT Permata Hati merupakan strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan mempengaruhi pola tingkah laku peserta didik. Pembentukan pola tingkah laku peserta didik dapat dilakukan dengan suatu pembiasaan, pembiasaan tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan program sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat mengacu pada kitab suci (Al-Qur'an) sebagai pedoman hidup umat Islam untuk pembentukan karakter qur'ani pada anak. Pada dasarnya semua program kegiatan yang ada di SD IT Permata Hati berlandaskan pada ajaran agama. Pendidikan agama dan pendidikan karakter di SD IT Permata Hati berjalan secara bersinergis dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berupaya untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter dan hambatan yang terjadi serta upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada di SD IT Permata Hati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penegelolaan strategi penguatan pendidikan karakter?
2. Apa saja hambatan dan upaya dalam strategi penguatan pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelolaan strategi penguatan pendidikan karakter.
2. Mengetahui kendala dan upaya dalam strategi penguatan pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta memberikan gambaran secara lengkap mengenai pentingnya pengembangan pendidikan 18 karakter bangsa yang ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar melalui program kegiatan sekolah.
- b. Menjadi dasar pemikiran penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah referensi guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program kegiatan sekolah.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan dan evaluasi sekolah dalam mengatasi permasalahan kemerosotan moral melalui penguatan program pendidikan karakter sebagai upaya penerapan pendidikan 18 karakter bangsa pada diri peserta didik dan menjadikan sekolah unggulan.

c. Bagi peneliti

Menjadikan peneliti untuk berlatih berpikir kritis dan bersikap ilmiah serta sebagai motivasi peneliti dalam membuat penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.